

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, peneliti menekankan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan mengenai internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa dan berfokus kepada proses bagaimana sesuatu itu muncul. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”.

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa yang aktif dan tergabung dalam organisasi primordial (kedaerahan). Sehingga peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

Pendapat lain mengenai definisi kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dalam Moleong (2000, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan

wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”.

Selain itu, Creswell, J.W. (dalam Basuki, 2006, hlm. 83) mengemukakan bahwa :

‘Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: “an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting.”’

Artinya adalah :

‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan se keliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.’

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007, hlm. 4) bahwa ”penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Selain itu, menurut Sugiyono (2008, hlm. 24) pendekatan kualitatif ini dipilih untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap
2. Untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang internalisasi nilai kearifan lokal pada mahasiswa dan menggunakan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus dirasa cocok karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi pada mahasiswa yang tergabung dan aktif dalam organisasi kedaerahan tentang bagaimana cara menginternalisasikan nilai kearifan lokal masyarakat Banten. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 64):

“Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.”

Sama halnya dengan pendapat Vredenberg (1984: 38) yang menyatakan bahwa :

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.”

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena peneliti akan meneliti proses pengembangan dan pemberdayaan potensi pemuda yang berbasis kearifan lokal, guna membangun karakter warga negara yang baik. Sehingga peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan metode ini dikarenakan pendekatan dan metode ini dinilai cukup representatif dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk memberikan gambaran mendalam mengenai Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Banten Pada Mahasiswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

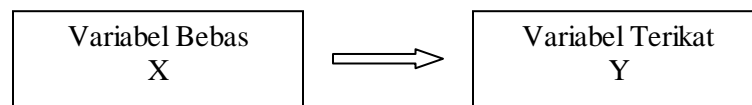
Selanjutnya Sugiyono (2013:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat krena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X) = Internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten.

Variabel Terikat (Y) = Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi untuk membangun suatu hubungan atau klausul. Variabel penyebab atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah Internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung.

C. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di sekretariat Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung yang bertempat di Jalan Taman Sari Bawah no 27/59 kelurahan taman Sari, Kecamatan Bandung Wetan. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang khas dan unik yang di tempat lain tidak ada yaitu adanya pembinaan dan pemberdayaan potensi mahasiswa primordial yang berbasis kearifan lokal, kemudian adanya perilaku dan kebiasaan (kearifan lokal) yang masih diterapkan dan dibiasakan walaupun tidak tinggal atau menetap di daerah asalnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud dari pembangunan karakter warga negara, dan dari dulu sampai sekarang ini selalu dipertahankan oleh organisasi Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung 'PMBB'.

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus, anggota aktif serta alumni yang tergabung atau mengikuti kegiatan di organisasi kedaerahan Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB). Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain.

Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Sama halnya dengan pendapat Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Tabel 3.1
Subjek penelitian

No	Nama Responden	Jabatan/Status
1	Yandi S	Pengurus Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
2	M. Seftia Permana	Pengurus Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
3	Ihwan Sutiawan	Pengurus Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
4	Fahmanudin	Anggota Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Dendy Faturachman	Anggota Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
6	Aji Nestiadi	Anggota Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
7	Ade Fahrurroji	Alumni Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
8	Deni Hermana	Alumni Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)
9	Sandri Setiawan	Alumni Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung (PMBB)

Sumber: Dokumentasi PMBB, 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih berdasarkan efisiensi, kemudahan, efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Basuki (2006, hlm. 105) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan informasi (data) menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumen, sedangkan alat-alat audiovisual penulis sebut sebagai alat bantu pengumpulan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menunjang data mengenai internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa yang didapat dari proses wawancara. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311). “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.”

Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi anggota, pengurus dan alumni dari organisasi Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung, juga tokoh-tokoh masyarakat Banten sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai aktivitas sehari-hari di dalam organisasi tersebut dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Banten. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola pembinaan yang dilakukan organisasi tersebut guna menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam aktivitas dan kehidupannya. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas organisasi, pendekatan yang digunakan oleh pengurus, alumni dan pembina, serta aktivitas lain yang memungkinkan dapat diamati oleh peneliti berkenaan dengan proses internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut Patton (dalam Nasution 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa. Melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Pengamatan dan peninjauan langsung dilakukan ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan. Menurut Basuki (2006, hlm. 86) bahwa :

“Observasi adalah penyeleksian dan pencatatan perilaku manusia dalam lingkungannya. Observasi digunakan untuk menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai organisasi dan peristiwa, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, dan untuk melakukan penelitian di saat metode-metode lain tidak memadai”.

Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 203), Observasi adalah “teknik yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Merujuk pada pendapat tersebut, kegiatan observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dan dikerjakan. Subjek penelitian ini yaitu para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah tergabung di dalam organisasi kedaerahan. Wawancara dilakukan secara terstruktur baik secara terfokus maupun tidak terfokus.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa wawancara “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sama halnya dengan Esterbergh, menurut Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui pandangan seseorang mengenai pendidikan politik masyarakat adat, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi, sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri.

Menurut Nasution (1996, hlm. 73) wawancara adalah untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Sama halnya menurut Sugiyono (2008, hlm. 231) Wawancara adalah ”pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam.

Menurut Moleong (2007, hlm. 186), ”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interviewee*).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses kegiatan dua orang yang bertukar informasi mengenai suatu topik dengan cara tanya jawab guna mendapatkan pemahaman dan gambaran suatu fenomena secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, responden yang akan peneliti wawancarai adalah pengurus, anggota dan alumni

dari organisasi kedaerahan yang dalam hal ini adalah Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung. Wawancara yang dilakukan kepada sejumlah responden tersebut diharapkan dapat diperoleh data dan fakta yang coba penulis ungkap dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, ataupun rekaman yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2008, hlm. 240).

Sejalan dengan itu dokumen dibagi dua, yakni dokumen pribadi, yakni catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Selanjutnya adalah dokumen resmi, yang dibagi menjadi dua, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Kemudian dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Selain itu, studi dokumentasi dalam memperkuat data hasil wawancara digunakan penulis untuk mengkaji analisis dengan dokumen-dokumen yang ada. Menurut Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya adalah dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. Oleh karena bahan dokumen besar manfaatnya dalam penelitian, maka peneliti juga mencoba untuk menggali data dan fakta yang ada di lapangan melalui dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan objek penelitian, bisa dengan cara observasi, juga melalui dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) ialah” pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”

Arikunto (1998:236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Data dokumentasi dapat berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

4. Studi Literatur

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam studi literatur teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pendidikan politik.

Teknik pengumpulan data melalui studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan. Studi literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1996, hlm. 33) bahwa “studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan teknik dengan mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian yang relevan, untuk memperoleh informasi-informasi dan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang diteliti. Hal ini dilakukan guna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subyek penelitian untuk memperkuat hasil penelitian penelitian .Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Selain itu juga, dalam tahap pra penelitian ini dengan melaksanakan pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek dan subjek penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara sebagai alat

pengumpulan data. Dalam mengurus perizinan penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn, kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah itu, memberikan rekomendasi untuk memperoleh izin dari Rektor UPI dan BAAK.

2.Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengurus izin untuk melakukan penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada pada organisasi perhimpunan mahasiswa Banten Bandung.
- d. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan proses internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa

Dengan demikian, setelah selesai tahap persiapan maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang diperoleh

sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

G. Teknis Analisis Data

Beberapa prinsip analisis data kualitatif adalah data-data yang muncul bukan rangkaian angka tapi rangkaian kata-kata yang berulang-ulang, berlanjut dan terus menerus sampai analisis dianggap cukup. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki tempat penelitian, selama di tempat penelitian dan setelah selesai ditempat penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 336) menjelaskan bahwa:

“Analisis sebelum lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Pertanyaan diajukan sampai data dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data yaitu Reduksi data mengurangi data-data yang tidak diperlukan, data display dan verifikasi data”.

Sama halnya menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 335) “analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, kemudian observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat awal proses penelitian serta pada akhir penelitian.

Menurut Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut “Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 247), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang yang penting, diperoleh dari lapangan dan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Hasil data yang sudah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 249) menyebutkan, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga data yang di displaykan lebih banyak dituangkan dalam bentuk laporan uraian.

3. Validasi data

Penelitian kualitatif sering kali diragukan, terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria validitas data yang salah satunya ialah dengan cara triangulasi. Sugiyono (2012, hlm. 372) mengemukakan bahwa “triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses validasi data dibutuhkan suatu cara, salah satu cara yang digunakan ialah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu agar hasil data yang diperoleh dapat lebih akurat terutama dari keabsahannya.

Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

a. Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) menjelaskan tentang strategi triangulasi adalah sebagai berikut:

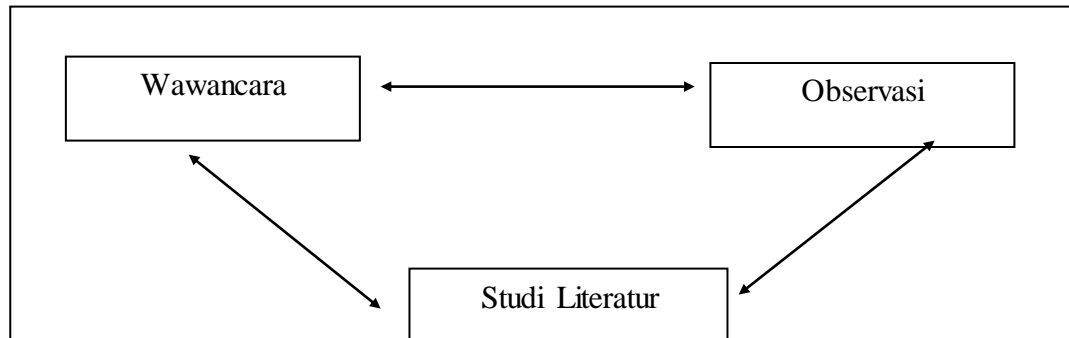
“Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.”

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 373)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga hasil data tersebut dapat dipastikan keabsahannya.

b. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, Craswell (2010, hlm. 287) *member check* dapat dilakukan dengan cara “membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.”

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan tentang fokus yang diteliti yakni internalisasi nilai kearifan lokal Banten pada mahasiswa. Hal ini dilakukan agar informasi yang peneliti peroleh dapat lebih akurat dan dapat pula dipertanggung jawabkan.

c. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara ikut serta dalam aktivitas atau agenda organisasi Perhimpunan Mahasiswa Banten Bandung dan juga mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa.

e. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas data untuk menghasilkan akurasi hasil penelitian dapat dilakukan dengan melalui triangulasi, member check, pengamatan terus menerus, dan menggunakan referensi yang cukup. Hal ini diperlukan guna menjadikan hasil penelitian lebih dapat dipercaya, sah dan akurat.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki tempat penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan

Nurul Hadi , 2015

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 252) yang menyatakan bahwa:

“Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”.

Dengan demikian, Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.